

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada awalnya SMK Negeri 26 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru I Rawamangun Jakarta Timur memiliki nama STM Negeri Pembangunan. Sejak berdirinya tahun 1971 sampai dengan tahun 1985, dinamakan Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan. Sementara sejak tahun 1986, status Proyek tidak dipakai lagi dan diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan (STMN Pembangunan). Berdasarkan surat edaran Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 41007/A:AS/1997 tanggal 3 April, sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Nomor: 034, 035 dan 036/0/1997 tentang perubahan nomenklatur, maka STM Negeri Pembangunan Jakarta berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

SMK Negeri 26 Jakarta merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969/70 yang dikenal PELITA I, memberikan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan

nasional, khususnya pembaharuan pada Sekolah Teknologi Menengah dan jenjang pendidikan 3-4 tahun mulai dirintis. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan dengan lama belajar empat tahun yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto di Jakarta pada 1 Juli 1971. Adapun identitas sekolah berdasarkan Dokumen Profil Sekolah yang didapat yaitu:

a. Identitas Sekolah

SMKN 26 Jakarta yang beralamat di Jalan Balai Pustaka Baru I Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) yaitu 3410 1620 5014, Nomor Pokok Nasional Sekolah (NPNS) yaitu 20100165, dan Nomor Induk Sekolah (NIS) yaitu 040025. Adapun nomor telepon/fax sekolah yaitu 021) 4720310/(021) 47866889 dan website sekolah dan email yang tersedia adalah www.smk26jakarta.sch.id/smkn26jkt@gmail.com. Sekolah ini termasuk dalam kelompok Tekhnologi dengan masa belajar program selama 4 tahun. Terdapat 6 program keahlian yang ada di SMKN 26 Jakarta yang terdiri dari Teknik Gambar Bangunan, Tekhnik Elektronika Industri, Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik, Tekhnik Pemesinan, Tekhnik Kendaraan Ringan, dan Tekhnik Komputer Jaringan. SMKN 26 Jakarta termasuk dalam sekolah dengan akreditasi A (sangat baik).

b. Visi:

“Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”.

c. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas manajemen melalui sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan
- 3) Meningkatkan mutu program pembelajaran dengan dunia industri
- 4) Mengembangkan sekolah bertaraf nasional dan internasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah
- 5) Meningkatkan mutu tamatan yang berbudi luhur dan professional

d. Tujuan:

- 1) Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional
- 2) Menghasilkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional
- 3) Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi

- 4) Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian
- e. Motto: “Belajar, Bekerja, Membangun”.
- f. Potensi SMK Negeri 26 Jakarta:

Potensi yang menjadi kekuatan Pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta, diantaranya:

- 1) Lingkungan yang nyaman, aman dan asri dengan luas lahan yang cukup besar
- 2) Lokasi strategis dan mudah dijangkau yang diapit oleh dua jalan yang cukup besar yaitu Jalan Balai Pustaka Baru I dan Jalan Pemuda di Jakarta Timur
- 3) Sarana prasarana sekolah dan penunjang pembelajaran yang cukup lengkap serta peralatan perbengkelan yang representatif
- 4) Memiliki SDM berkualifikasi minimum S1 dan bersertifikasi
- 5) Jumlah siswa 1400-an lebih yang terbagi pada 6 program keahlian yang semuanya berakreditasi A
- 6) Berdiri sejak tahun 1971 dengan jumlah alumni cukup besar yang terkoordinasi dalam ikatan alumni IKATAN ALUMNI STMN PEMBANGUNAN (IASPEM) JAKARTA
- 7) Jaringan kemitraan secara kontinyu dengan dunia industri yang cukup besar

- 8) Satu-satunya SMK Negeri di Jakarta yang masa belajarnya 4 tahun (3 tahun di sekolah dan maksimal 1 tahun di industri)
- 9) Peningkatan kualitas KBM secara berkelanjutan dan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif representatif merupakan komitmen manajemen dalam membangun proses manusia yang bervisi SMART (*Specific, Measureable, Achievable, Relevan, Time Bound*)
- 10) Bersertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2008

g. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia di SMKN 26 Jakarta terdiri dari Drs. Anas Rosich, M.Pd selaku kepala SMKN 26 Jakarta, Drs. Nurman selaku ketua komite, Heny Sulistawati, SE selaku kepala TU, Dra. Hj. Sri Murningsih selaku kepala perpustakaan, Drs. Acep Suhandi selaku Wakasek Kurikulum, Drs. Nursiswanto selaku Wakasek Kesiswaan, Dra. Hj. Yarni Realita, M.Pd selaku Wakasek Sarpras, Drs. Arnol Manutuh, M. Mpd selaku Wakasek Hubin dan PSG, Drs. Mart Budiono selaku Wakasek Manajemen Mutu, Drs. Pamde Gultom selaku Bursa Kerja Khusus, Dra. T. Sari Pulungan, MM selaku Kepala Bimbingan Konseling, Drs. Sumardi selaku Ketua Program Studi Teknik Gambar Bangunan, Drs. Agus Rusmanto selaku Ketua Program Studi Teknik Elektronika Industri, Drs. Kokok Budi Kuncoro selaku Ketua Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Drs. Moh. Sholeh selaku Ketua Program Studi Teknik Pemesinan, Drs. Bambang Priyantono selaku

Ketua Program Studi Teknik Kendaraan Ringan dan Dra. Hj. Dede Yudhiaty selaku Ketua Program Studi Teknik Komputer Jaringan.

Adapun jumlah tenaga pendidik adalah 93 yang mencakup 64 orang PNS dan 29 honorer. Lalu jumlah tenaga kependidikan adalah 33 yang mencakup 12 PNS dan 22 honorer. Pada tahun pelajaran 2014/2015 saat ini, SMKN 26 Jakarta memiliki total siswa sebanyak 1460 orang yang terbagi dalam 3 tingkatan kelas dengan total 48 rombongan belajar.

SMKN 26 sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang menunjang segala aktivitas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMKN 26 terdiri dari Ruang teori, Ruang laboratorium/bengkel, Sarana olahraga, Ruang perpustakaan, Ruang kesenian, Ruang keterampilan, Ruang media, Ruang bimbingan, Ruang PSG, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang guru, Ruang reproduksi, Ruang sidang, Ruang pertemuan, Ruang tata usaha, Ruang ibadah, Ruang koperasi, Ruang OSIS, Ruang serba guna, Ruang UKS, Ruang pramuka, Kamar mandi/WC, Kantin sekolah, Ruang ROHIS, Rumah jaga, Pos satpam, dan Gudang sekolah.

2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat

a. Paparan Data

Merujuk pada pengaplikasian dalam MBS, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pengembangan dalam pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 54 yang menyebutkan: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan dan pendidikan, (2) Masyarakat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan, (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dalam hal bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi di SMKN 26 Jakarta saat ini melibatkan beberapa unsur masyarakat itu sendiri. Adapun unsur-unsur masyarakat yang terlibat di SMKN 26 Jakarta, yaitu warga sekitar, alumni, orang tua, DU/DI, dan tokoh masyarakat. Terdapat bentuk-bentuk partisipasi yang terdapat di sekolah yaitu partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, keahlian, dan dukungan dana serta sarana dan prasarana. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Partisipasi dalam Bentuk Ide/Gagasan

Partisipasi dalam bentuk ide/gagasan adalah keterlibatan seseorang yang dilakukan dengan mengemukakan pendapat dan pikiran kepada suatu organisasi. Partisipasi yang dilakukan dalam bentuk ide/gagasan di sekolah dilakukan dengan cara diadakannya sebuah rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa.

Pertemuan atau rapat dengan orang tua ini minimal dilakukan dua kali dalam setahun. Adapun contoh ide/gagasan yang pernah dilakukan oleh seperti mengkoreksi kurikulum sekolah untuk mengikuti permintaan pasar seperti membuat gambar rencana balok beton bertulang, menyalurkan ide dalam penambahan hal-hal di tata tertib sekolah seperti mengaji di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, atau hal-hal mengenai penyetujuan kegiatan pokok sekolah yang sesuai anggaran yang ditetapkan seperti anggaran pengalokasian dana sumbangan untuk kegiatan keagamaan yakni Isra Mi'raj dan Kurban.

Namun, tak hanya dalam bentuk formal saja, pihak sekolah juga menyediakan kotak saran di sekolah yang digunakan dalam penyaluran aspirasi masyarakat. Selain itu *website* dan *facebook* SMKN 26 Jakarta juga terbuka dalam menerima masukan-masukan yang ditujukan kepada sekolah. Masyarakat bisa membuka langsung situs-situs yang disediakan sekolah secara online untuk sekedar

mencari informasi atau ingin berbagi ide dan gagasan yang dimiliki. Selain itu, pihak sekolah memberikan keleluasaan bagi masyarakat untuk secara langsung datang menyampaikan aspirasinya melalui wakil-wakil yang ada di sekolah. Adapun susunan wakil-wakil tersebut, yaitu wakasek kurikulum, wakasek hubungan industri, wakasek kesiswaan, dan wakasek sarana.

Masyarakat diperbolehkan datang dan *sharing* secara langsung mengenai hal-hal yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait, mengacu dalam permasalahan yang dituju. Seperti contoh ide yang disampaikan berupa masalah kemitraan dengan industri dapat disampaikan secara langsung kepada wakasek hubungan industri. Salah satu orang tua murid pernah menyampaikan mengenai mata pelajaran yang harus ditambah untuk dipelajari siswa terkait permintaan pasar. Hal ini dilakukan dalam sinkronisasi kurikulum yang dilakukan sekolah.

Setelah semua masukan-masukan tersebut diterima, para wakil-wakil akan menyampaikan dan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah wajib mengetahui dan melakukan pertimbangan terhadap semua ide/ gagasan yang masuk kepada sekolah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kemudian melihat, mencermati, lalu mempelajari mengenai masukan-masukan yang

didapat dari masyarakat. Setelah kepala sekolah memahami, langkah selanjutnya kemudian adalah dengan mengkomunikasikan kembali kepada wakil-wakil internal sekolah.

Dalam hal pengambilan kebijakan, sekolah melibatkan masyarakat guna mendukung keputusan yang akan diambil. Keputusan dalam pengambilan kebijakan dilakukan melalui rapat internal sekolah dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari masyarakat. Kepala sekolah tetap berperan menjadi penanggung jawab dalam semua keputusan yang akan diambil nanti.

2. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Berkaitan dalam bentuk tenaga, partisipasi diwujudkan dengan masyarakat yang terjun langsung dan terlibat secara fisik. Di sekolah, partisipasi dalam bentuk tenaga terlihat dari para alumni juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Baik dalam memberikan arah dan dukungan kepada adik-adik SMKN 26 Jakarta, mendatangi acara yang diselenggarakan ekstrakurikuler, ataupun sekedar menjadi pembicara untuk melakukan *sharing* pengalaman yang dimiliki oleh alumni.

Terlihat juga pada saat alumni menghadiri acara LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Rohis, alumni memberikan pengarahan serta berbagi pengalaman tentang ilmu yang dimiliki. Atau ketika alumni mengadakan acara tentang "*Sharing Entrepreneurship*" di sekolah.

Adik-adik SMKN 26 Jakarta pun merasakan manfaat dari *sharing* maupun pengarahanyang dilakukan oleh alumni

Para alumni menunjukkan kontribusinya kepada sekolah dengan membekali adik-adik SMKN 26 Jakarta pengetahuan di luar bidang akademik. Skill maupun kemampuan adik-adik diasah untuk menunjang kemampuan selain di bidang akademik.

Partisipasi dari warga sekitar juga didapat dalam hal kemandan dan kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah bahu membahu dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya juga terlihat bersih, teratur, dan juga nyaman untuk aktivitas penggunaannya.

Orang tua juga menunjukkan partisipasinya dalam menghadiri serta meluangkan waktu dalam pertemuan maupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Antusiasme orang tua terlihat ketika datang lebih awal dari jadwal yang ditetapkan, seperti pada acara pelepasan siswa PSG yang dilakukan di aula sekolah.

3. Partisipasi dalam Bentuk Dukungan Dana, Sarana, dan Prasarana

Partisipasi dalam bentuk dukungan dana, sarana maupun prasarana adalah partisipasi yang ditunjukkan dalam bentuk materil ataupun barang kepada sekolah. Dengan adanya peningkatan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) tiap peserta didik, pemerintah dengan

tegas melarang pemungutan biaya pendidikan kepada masyarakat seperti tertuang dalam Permendikbud No.44 tahun 2012.¹ Sehingga, sekolah menghentikan semua pemungutan anggaran terkait dari masyarakat sesuai pemerintah.

Saat ini, adapun bentuk dukungan dana yang diperoleh dari masyarakat di SMKN 26 Jakarta lebih berupa infaq dan shodaqoh. Dana infaq dan shodaqoh yang didapat nantinya akan dialokasikan dalam acara kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan sekolah seperti Isra Mi'raj ataupun qurban dan pembangunan Mesjid Al-Ishlah yang saat ini sedang dilakukan. Adapun masyarakat yang aktif di Mesjid, menamakan dirinya "jemaah" dan menjadi donatur utama dalam hal-hal yang berkaitan dengan mesjid sekolah.

Bentuk dukungan sarana saat ini dilakukan oleh masyarakat industri yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Adapun sumbangan yang diberikan pihak industri antara lain berupa alat-alat industri yang digunakan siswa dalam melakukan praktek kerja. Dukungan yang diberikan secara langsung sangat membantu sekolah dalam hal pengadaan alat praktek kerja siswa untuk menunjang pembelajaran.

¹CNN Indonesia, *Sekolah Salah Persepsi dengan Aturan Menteri* (<http://m.cnnindonesia.com/nasional/20141010165255-20-050/sekolah-salah-persepsi-dengan-aturan-menteri/>), diakses 25 Juni 2015 pukul 21.15 wib.

b. Analisis Data

Berdasarkan misi SMKN 26 Jakarta yang tertera di atas, dalam pengembangan sekolah dengan MBS sekolah mewujudkannya dengan menjalin kerjasama untuk menimbulkan partisipasi dari masyarakat yang berguna dalam mendukung program-program sekolah. Partisipasi masyarakat terjadi dalam berbagai bentuk-bentuk yang ada.

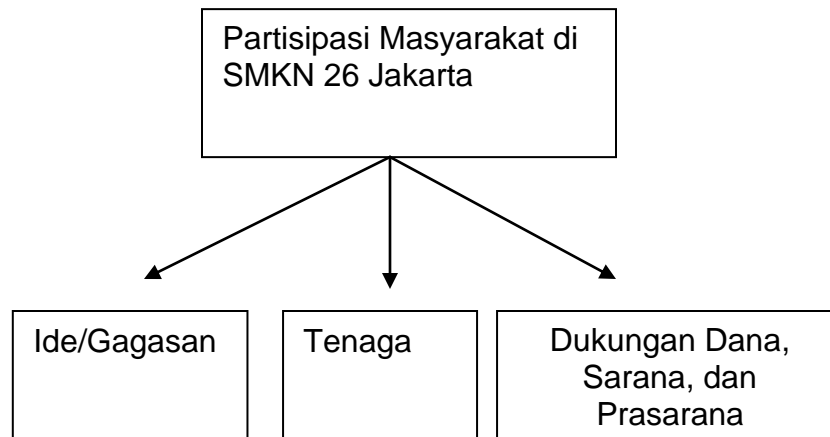
Bentuk-bentuk tersebut meliputi partisipasi dalam menyumbang ide/ gagasan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya kepada sekolah. Tidak hanya dalam bentuk formal, bentuk non formal pun diberlakukan untuk masyarakat yang ingin berpartisipasi melalui website ataupun facebook sekolah. Hal ini guna memudahkan masyarakat yang tidak bisa bergabung secara formal dalam rapat, tetapi tetap ingin memberikan ide/gagasan yang dimiliki. Semua hasil masukan dari masyarakat didiskusikan kembali dalam internal sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pihak sekolah dalam berdiskusi terkait ide/gagasan tersebut.

Partisipasi dengan tenaga dalam meluangkan waktunya menghadiri acara-acara sekolah seperti menghadiri pertemuan orang tua murid atau menghadiri acara pelepasan siswa PSG di sekolah, partisipasi dalam dukungan dana, sarana, dan prasarana yang

diwujudkan masyarakat melalui infaq dan shodaqoh maupun penyumbangan alat-alat praktek kerja siswa. Pihak sekolah jelas terbantu akan dukungan dana, sarana, dan prasarana yang didapat dari masyarakat.

Berbagai bentuk partisipasi tersebut merupakan respon positif yang ditujukan masyarakat untuk sekolah yang muncul karena adanya dorongan dari sekolah untuk melakukan partisipasi. Kepala sekolah berusaha melibatkan masyarakat dalam setiap program yang ada.

b. Display Data



Gambar 4.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

Gambar di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang terjadi di SMKN 26 Jakarta melibatkan unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari warga sekitar, orang tua, alumni, DU/DI, dan tokoh

masyarakat. Adapun bentuk-bentuk partisipasi tersebut diwujudkan dalam ide/gagasan, tenaga serta bentuk dukungan dana dan sarana.

Partisipasi yang ditunjukkan dirasakan memiliki manfaat dalam mendukung program sekolah yang dilakukan di SMKN 26 Jakarta. Hal ini juga melancarkan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat selama ini telah berlangsung di sekolah. Pihak sekolah telah menjalin hubungan yang baik dengan semua unsur-unsur masyarakat yang terlibat disini. Dalam hal ini sekolah memberikan keleluasaan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam mendukung sekaligus memajukan program sekolah yang berlangsung.

Masyarakat pun tampak berkontribusi baik dalam bentuk ide/gagasan, tenaga, maupun dukungan dana dan sarana kepada sekolah. Pihak sekolah cukup terbantu terhadap partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Wadah-wadah Partisipasi Masyarakat

a. Paparan Data

Dalam melancarkan segala bentuk partisipasi masyarakat agar dilakukan secara tepat dan jelas, maka diperlukan suatu wadah untuk

menampung partisipasi masyarakat tersebut, yaitu komite sekolah. Sebagai mana tertuang dalam Keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite sekolah sebagai wujud dukungan sekolah akan partisipasi masyarakat di SMKN 26 Jakarta. Adapun paparan data sebagai berikut.

1) Proses pemilihan komite sekolah

Sebelum mengadakan proses pemilihan, pihak sekolah terlebih dahulu membuat syarat-syarat yang akan digunakan dalam penentuan keanggotaan komite. Syarat-syarat tersebut berlandaskan dari kebijakan-kebijakan sekolah yang mengacu pada SK Komite Sekolah.

Adapun proses pemilihan komite sekolah di SMKN 26 Jakarta melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Pertama, dipilih calon-calon dari perwakilan orang tua yang anaknya masih bersekolah disini maupun tidak dan juga warga sekitar yang terlibat dalam mendukung program sekolah. Kedua, setelah didapat beberapa orang yang terpilih, pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua serta warga untuk turut melakukan musyawarah mengenai siapa yang paling layak menjadi ketua komite. Sistem *voting* kemudian diberlakukan dalam pemilihan ini.

Pihak utama yang bertanggung jawab dalam penentuan keanggotaan komite sekolah tersebut yakni kepala sekolah yang dibantu dengan guru-guru dan staff serta orang tua. Bagi calon yang

mendapat suara terbanyak, kemudian terpilihlah ketua komite. Lalu ketua komite beserta pihak-pihak yang hadir membentuk struktur keanggotaannya. Adapun struktur keanggotaan komite di dalamnya mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan wakil-wakil bidang terkait seperti berikut.

Tabel 4.2 Struktur keanggotaan komite SMKN 26 Jakarta

NO.	NAMA	JABATAN FORMAL	JABATAN KEPENGURUSAN
1.	Drs. Nurman	Praktisi	Ketua
3.	Sri Murningsih	PNS	Sekretaris
4.	Dra.Mimin RM	PNS	Bendahara
6.	Drs. Singgih, M. Hum	Praktisi	Bidang Penggalan Sumber Daya Sekolah
7.	Drs. Wahidin Ganef, MM	Kepala Sekolah	Bidang Pengelolaan Sumber Dana Sekolah
8.	Drs.Muh.Ubadi	Waka Kurikulum	Bidang Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi
9.	Drs. Nursiswanto	Waka Kesiswaan	Bidang Sarana dan Prasarana
10.	Drs. Bambang Asmoro Hadi, M.MPd	Waka Hubin	Bidang Usaha
11.	Drs. Mart Budiono	Waka Manjemen Mutu	Anggota
12.	Abbas Harahap	Koord. Tata Usaha	Anggota

2) Peranan komite sekolah

Peranan komite sekolah di SMKN 26 Jakarta terlihat dalam memberikan masukan dan arahan yang dibutuhkan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan, maupun pengevaluasian program sekolah. Dalam rapat dengan orang tua murid, komite juga berperan sebagai mediator kepada orang tua dalam menyampaikan kendala-kendala dalam setiap program yang dialami sekolah.

Komite juga yang nantinya menerima laporan atas pertanggung jawaban sekolah dalam menjalankan program yang telah dijalankan dan ikut menyetujui program-program sekolah dan keuangan. Dalam hal keuangan komite sekolah harus mengetahui dan juga bertanggung jawab dalam setiap pengalokasian dana anggaran dari pemerintah yang diterapkan pihak sekolah. Pertemuan rutin yang dilakukan sekolah dengan komite minimal dilakukan setahun dua kali, biasanya dilaksanakan pada awal tahun dan akhir tahun pembelajaran.

Saat ini adapun salah satu program *School Development Plan* (SDP) SMKN 26 Jakarta yang telah disetujui dan disahkan oleh komite. SMKN 26 Jakarta terpilih sebagai salah satu kandidat dari beberapa sekolah untuk menjadi SMK Rujukan yang memfokuskan pada pengembangan 6 (enam) komponen utama yaitu: Peningkatan

kualitas pelayanan, Peningkatan kualitas manajemen, Peningkatan proses pembelajaran, Peningkatan sarana prasarana, Peningkatan kualitas lulusan, dan Peningkatan kualitas sekolah. SDP bertujuan untuk meningkatkan kinerja SMKN 26 Jakarta agar memiliki kinerja yang unggul, menyiapkan SMKN 26 Jakarta menjadi sekolah rujukan, dan menyiapkan SMKN 26 Jakarta menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

3) Kendala Keberlangsungan Komite Sekolah

Kendala dalam keberlangsungan komite di sekolah antara lain tidak dilakukannya regenerasi dalam struktur keanggotaan komite sekolah sejak beberapa tahun terakhir ini. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya partisipasi masyarakat yang ingin menjadi komite, serta tidak berjalannya fungsi dan peranan komite secara optimal. Struktur komite sudah tidak mengalami pembaharuan lagi, ketua komite saat ini diambil dari ketua periode yang sebelumnya walaupun sudah disetujui semua pihak. Komite di sekolah saat ini benar-benar hanya sebagai simbolis saja keberadaannya.

b. Analisis Data

Komite Sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi

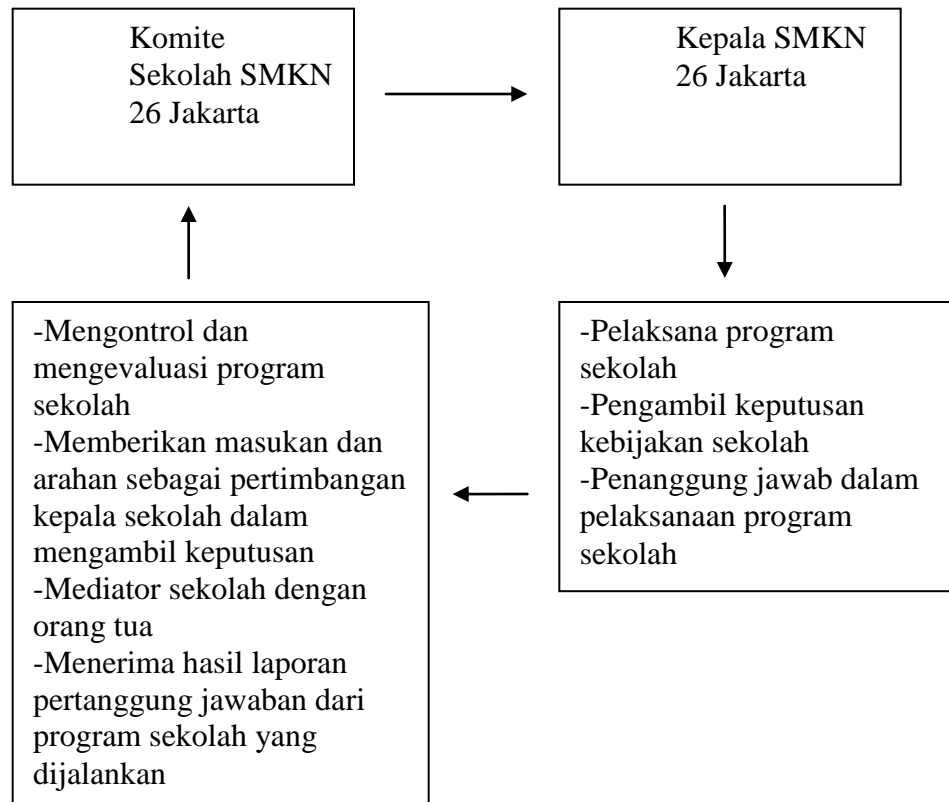
transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Adanya komite sekolah memungkinkan masyarakat lebih terarah dalam menyalurkan partisipasi yang ingin dilakukan. Komite akan memudahkan sekolah dalam menyampaikan kendala-kendala yang terjadi dalam program sekolah kepada orang tua.

Melalui kriteria dan persyaratan yang ditentukan anggota sekolah diharapkan calon ketua serta keanggotannya dapat melaksanakan peranan dan fungsinya secara optimal. Penentuan komite yang didapatkan melalui voting juga dilakukan untuk mendapat calon ketua secara mufakat dan mendapatkan persetujuan dari semua pihak.

Pertemuan rutin dengan komite dimaksudkan untuk membahas perencanaan, pengontrolan, serta pengevaluasian terhadap program-program sekolah. Komite juga memiliki pertanggung jawaban terhadap hasil pengalokasian anggaran dana BOS yang diberikan pemerintah.

Program-program sekolah harus diketahui dan disahkan oleh komite sekolah. Dalam hal ini komite memegang peranan penting sebagai partner sekolah untuk mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi dalam mewujudkan program-program yang telah ditetapkan.

c. Display Data



Gambar 4.2 Wadah Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

Gambar di atas menjelaskan komite sekolah bersinergi dengan kepala sekolah dalam mendukung terlaksananya program sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pelaksana serta penanggung jawab dalam setiap pelaksanaan program yang berjalan

maupun dalam pengambilan keputusan, lantas tidak membuat kepala sekolah bekerja sendiri.

Komite sekolah turut andil dengan membantu sekolah memberikan masukan yang berguna, mengontrol dan mengevaluasi program sekolah, sebagai mediator dalam menyampaikan kendala-kendala program sekolah kepada orang tua, maupun dalam hal menerima laporan pertanggung jawaban atas program yang telah dilaksanakan

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan dan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komite sekolah sebagai wadah partisipasi masyarakat di SMKN 26 Jakarta ditentukan setelah melalui proses pemilihan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua. Adapun proses pemilihan yang dilakukan dengan rapat bertujuan untuk mengambil penentuan calon secara mufakat melalui pengambilan suara terbanyak.

Komite sekolah bersinergi dengan kepala sekolah dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat. Komite juga melakukan perencanaan, mengontrol, serta mengevaluasi hasil dari terlaksananya program-program sekolah yang telah dilakukan. Namun peranan tersebut belum berjalan secara optimal, sehingga tidak menimbulkan hasil yang maksimal.

4. Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

a. Paparan Data

Pihak sekolah menyadari berkurangnya partisipasi masyarakat membutuhkan strategi atau cara-cara jitu dalam meningkatkan kembali animo masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini membutuhkan kesabaran dan usaha terus menerus agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan pihak sekolah SMKN 26 Jakarta yaitu:

1. Merangkul Masyarakat untuk Terus Berpartisipasi

Dengan merangkul masyarakat untuk terus berpartisipasi di sekolah. Cara yang ditempuh pihak sekolah yaitu dengan menghadirkan masyarakat dalam acara maupun kegiatan di sekolah.

Hal ini terlihat seperti pada acara pelepasan siswa PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang mengundang orang tua murid untuk turut hadir dan mengikuti serangkaian acara pelepasan siswa tersebut. Beberapa orang tua murid tampak antusias menghadiri acara tersebut dengan datang lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara dalam acara-acara besar keagamaan seperti pada acara Isra Mi'raj di sekolah. Berbagai pendekatan dilakukan kepala sekolah dengan masyarakat untuk

menstimulasi masyarakat memberikan kontribusi nyata kepada sekolah.

2. Mensosialisasikan Program yang Akan Dilakukan

Sekolah terus mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan dalam rapat-rapat yang diadakan. Seperti rapat awal tahun dengan komite dan orang tua murid. Dalam mensosialisasikan program biasanya sekolah memberitahukan tentang hal-hal yang terkait dengan program sekolah melalui siswa yang nantinya siswa menyampaikan kepada orang tua atau juga melalui surat edaran yang ditujukan langsung kepada orang tua. Sekolah terus memberitahukan informasi terkait program yang dijalankan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

3. Sekolah Memberikan Akses Keleluasaan untuk Masyarakat

Partisipasi secara langsung dapat dilakukan dengan cara mendatangi langsung sekolah untuk memberikan partisipasinya. Adapun partisipasi secara tidak langsung, masyarakat bisa melalui situs online melalui *website* ataupun *facebook* yang dimiliki sekolah. Sekolah terbuka dalam menerima masukan melalui social media. Masyarakat dengan mudah dapat membuka situs yang telah disediakan dimanapun mereka berada. Pihak sekolah merasa masyarakat sudah lebih maju dalam teknologi. Hal ini dilakukan guna menarik antusiasme masyarakat dengan lebih memudahkan akses

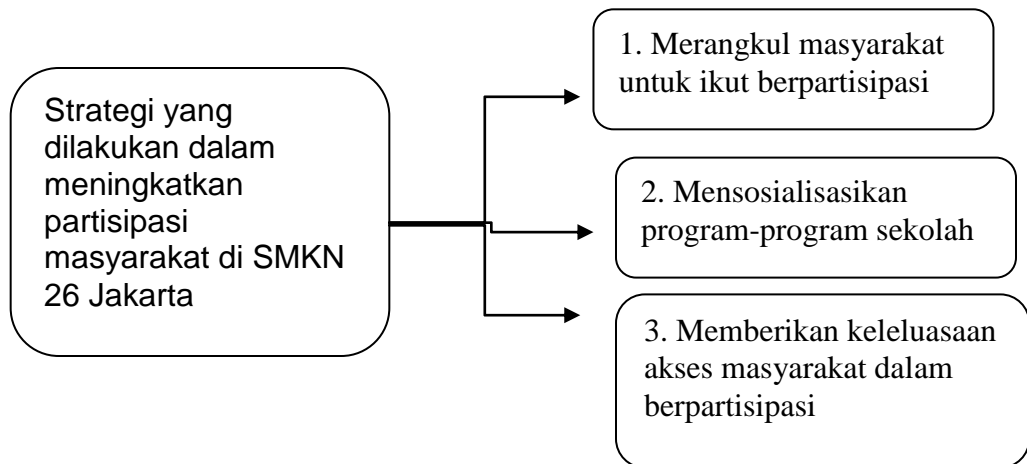
dalam menyalurkan partisipasinya. Masyarakat yang tidak memiliki waktu luang hanya perlu *online* tanpa harus datang langsung ke sekolah.

b. Analisis Data

Strategi yang dilakukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat terus dilakukan pihak sekolah. Merangkul masyarakat merupakan ajakan secara halus kepada masyarakat untuk melakukan partisipasi. Cara ini tanpa adanya indikasi pemaksaan kepada masyarakat.

Dalam mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat dilakukan untuk memberitahukan secara langsung mengenai program atau kegiatan yang akan dilangsungkan. Hal ini berguna untuk meningkatkan membuat masyarakat lebih peduli pada keberhasilan pendidikan.

c. Display Data



Gambar 4.3 Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMKN 26 Jakarta, digunakan strategi-strategi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pertama, pihak sekolah terlebih dahulu merangkul masyarakat untuk terus berpartisipasi. Kedua, pihak sekolah terus mensosialisasikan program-program kepada masyarakat. Ketiga, pihak sekolah memberikan akses keleluasaan kepada masyarakat yang ingin berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terus menerapkan cara yang berguna dalam peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan kepada masyarakat secara halus maupun pemaparan terhadap program-program sekolah. Pihak sekolah menghindari adanya pemaksaan dalam mendorong masyarakat dalam berpartisipasi.

5. Dampak-dampak Partisipasi Masyarakat

a. Paparan data

Partisipasi yang dilakukan masyarakat pasti akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada sekolah. Pemanfaatan partisipasi sebagai sebuah bentuk bantuan yang diberikan masyarakat terhadap sekolah.

Adapun dampak-dampak yang ditimbulkan dalam partisipasi masyarakat, yaitu

1. Mendapat Dukungan Masyarakat Terhadap Program Sekolah

Hal ini tercermin dari masyarakat yang menghadiri program-program sekolah, seperti rapat awal tahun ajaran yang dihadiri orang tua siswa beserta komite, upacara peringatan hari bumi yang dihadiri oleh alumni maupun orang tua yang hadir dalam pelepasan siswa yang akan mengikuti kegiatan PSG.

2. Terbantu dalam Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sekolah. Sebagaimana yang terlihat saat tokoh masyarakat Ust.Syahrul Syah turut hadir dan mengisi acara dengan memberikan ceramah dalam peringatan Isra Mi'raj di SMKN 26 Jakarta. Lalu perwakilan Pangdam Jaya yang hadir dalam upacara peringatan hari bumi dan didaulat menjadi Pembina upacara dalam kegiatan tersebut dan kemudahan dalam penyaluran siswa PSG ke perusahaan-perusahaan yang berlangsung lancar atas partisipasi masyarakat industri yang menaruh kepercayaan pada pihak sekolah. Adapun dampak yang dirasakan juga dalam bentuk sarana, yaitu terbantunya sekolah dalam pemenuhan alat-alat penunjang pembelajaran. Hal ini terlihat dalam sumbangan alat-alat praktek kerjayang menunjang dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Dari partisipasi masyarakat, sekolah pun terbantu dari masukan-masukan yang didapat dalam menyempurnakan program-program yang dilakukan. Setelah itu timbullah kepercayaan terhadap kedua belah pihak, dalam hal ini sekolah dan masyarakat.

Masyarakat pun mendapat dampak terhadap partisipasi yang dilakukannya, seperti orang tua lebih memahami kepentingan pendidikan yang memudahkan dalam pembimbingan anak, warga sekitar diberikan akses untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti

Mesjid atau lapangan dengan tetap mengikuti peraturan sekolah agar tidak terjadi penyalahgunaan dari peminjaman fasilitas sekolah. Selain itu masyarakat akan langsung merasakan secara langsung program sekolah yang berjalan.

Seperti dalam hal pembagian kurban, biasanya ada bagian untuk warga sekitar maupun orang tua, masyarakat industri terbantu dalam siswa-siswa yang melakukan praktek kerja (magang) di perusahaannya, pihak sekolah pun menghasilkan lulusan yang berkompeten dan sesuai dengan permintaan pasar. Lingkungan sekolah pun terjaga keamanan dan kebersihannya dibantu oleh warga sekitar.

b. Analisis Data

Dampak dari partisipasi masyarakat yang terjadi dirasakan secara langsung oleh sekolah, yaitu mendapat dukungan dari program-program yang dijalankan seperti yang ditunjukkan dari kehadiran masyarakat dalam upacara peringatan hari bumi, rapat yang diadakan sekolah, maupun pelepasan siswa PSG.

Lalu pihak sekolah terbantu dalam terlaksananya program sekolah ditandai dengan masyarakat yang partisipasi mengisi acara sekolah, terbantu dalam pemenuhan alat-alat praktek kerja siswa yang ditandai dengan sumbangan alat-alat praktek dari pihak industri yang berguna dalam menunjang pembelajaran, dan terbantu dalam

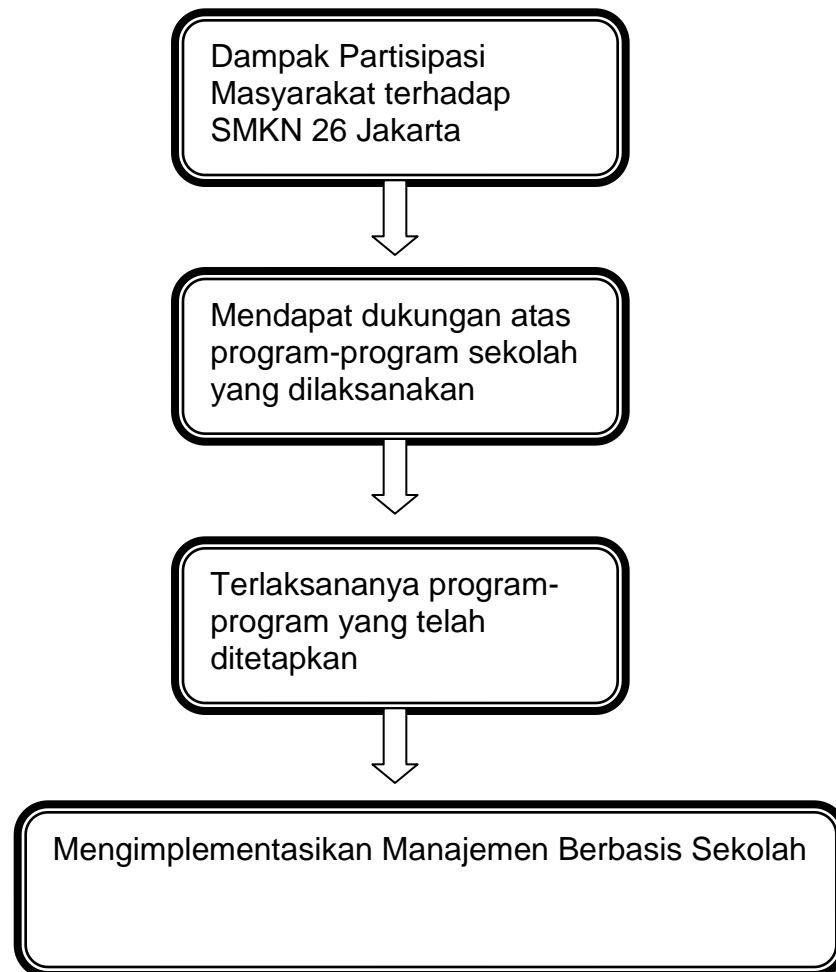
penyempurnaan program-program sekolah melalui masukan-masukan yang diberikan. Dalam hal ini terlihat masyarakat mengapresiasi program-program sekolah dengan berpartisipasi di dalamnya.

Tak hanya dirasakan oleh sekolah, dampak partisipasi yang dilakukan akan terasa untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan merasakan langsung dari hasil program sekolah dimana mereka turut berpartisipasi. Masyarakat juga diberikan akses untuk menggunakan fasilitas sekolah, yang dimana menghasilkan asas saling percaya atas kedua belah pihak.

Partisipasi yang dilakukan sama-sama menguntungkan pihak sekolah maupun masyarakat. Masyarakat harus lebih peka dalam peduli pendidikan.

Dampak yang dirasakan sekolah dengan adanya partisipasi masyarakat semakin memudahkan sekolah dalam mewujudkan satuan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat pun tercukupi dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

c. Display Data



Gambar 4.4 Dampak Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

Gambar diatas menunjukkan bahwa dampak partisipasi masyarakat yang dilakukan di SMKN 26 Jakarta dirasakan oleh sekolah yakni mendapat dukungan dari program-program yang

dilaksanakan serta terlaksananya program-program yang telah ditetapkan. Hal ini juga mewujudkan sekolah dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah di SMKN 26 Jakarta.

d. Kesimpulan sementara

Dampak yang dirasakan sekolah yaitu terapresiasinya dan terbantunya program-program sekolah yang dilaksanakan. Adapun masyarakat juga mendapat timbal balik dari partisipasi yang dilakukan seperti diberikan akses atas keleluasaan penggunaan fasilitas sekolah yakni Mesjid dan Lapangan.

B. Temuan Penelitian

SMKN 26 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Adapun berbagai prestasi telah diraih dalam bidang akademik maupun non akademik di SMKN 26 Jakarta. Partisipasi masyarakat dirasakan berguna dalam menjalankan program-program sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Partisipasi Masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMKN 26 Jakarta.

Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMKN 26 Jakarta. Adapun temuan peneliti yang didapat menurut sub fokus, yaitu:

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

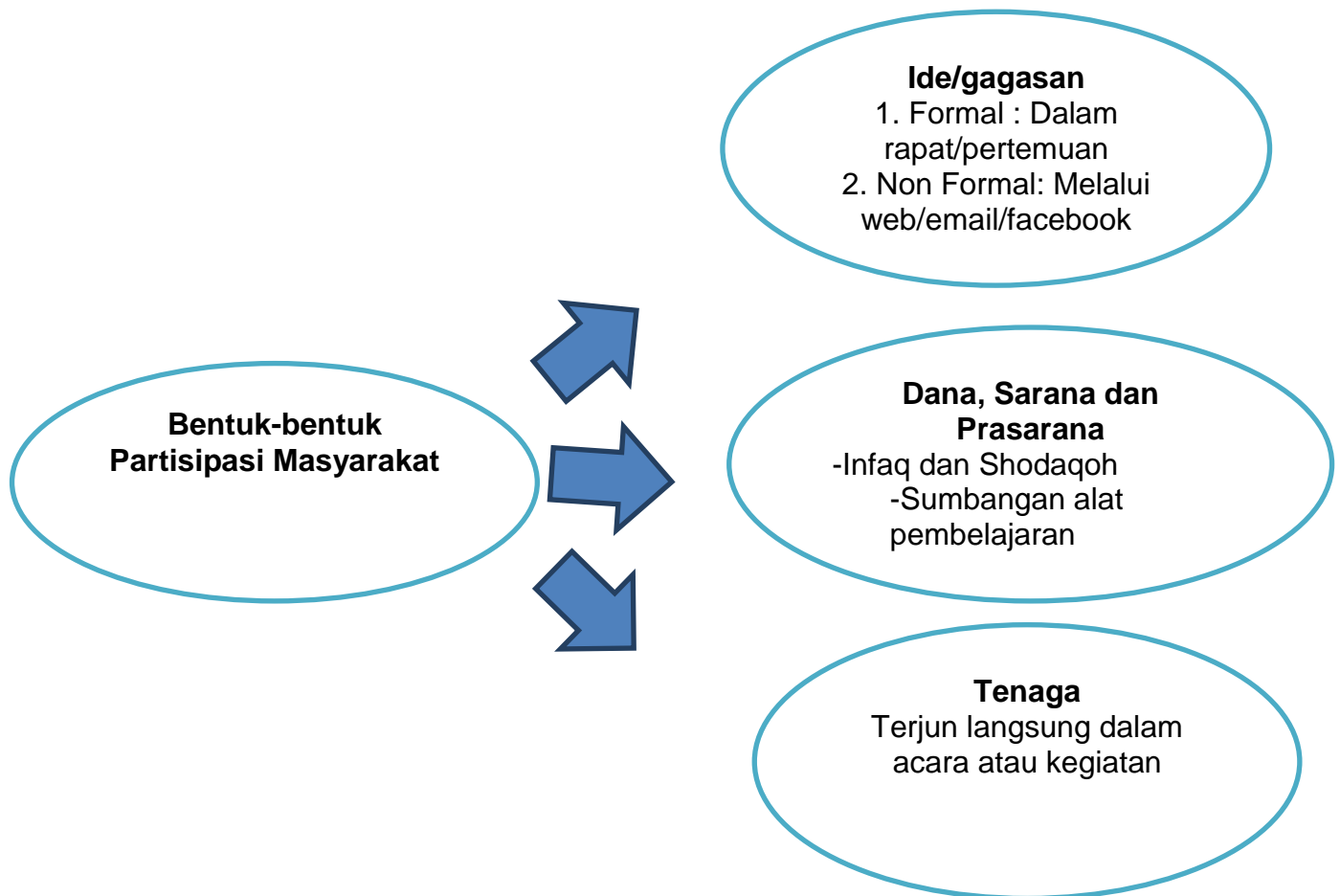
Partisipasi yang didapat SMKN 26 Jakarta dari masyarakat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Partisipasi yang dilakukan dalam bentuk ide/gagasan diwujudkan dengan cara diadakannya sebuah rapat atau pertemuan dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung masyarakat dalam penyaluran ide atau gagasan dari masyarakat. Masyarakat turut mengoreksi kurikulum untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, menyalurkan ide dalam penambahan hal-hal di tata tertib sekolah, atau menyusun kebutuhan pokok sekolah dan keuangan.

Para alumni juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Baik dalam memberikan arah dan dukungan kepada adik-adik SMKN 26 Jakarta, mendatangi acara yang diselenggarakan ekstrakurikuler, ataupun sekedar menjadi pembicara untuk melakukan sharing pengalaman terkait praktek kerja yang dilakukan pada waktu itu. Alumni juga pernah mengadakan acara sosialisasi *entrepreneurship* kepada adik-adik mereka di sekolah. Tak hanya dalam bentuk akademik, namun kegiatan non akademik juga ditunjang guna mengasah kemampuan siswa SMKN 26 Jakarta.

Bentuk dukungan dana yang diperoleh dari masyarakat di sekolah saat ini berupa infaq dan shodaqoh. Dana infaq dan shodaqoh yang didapat nantinya akan dialokasikan dalam acara kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan sekolah dan pembangunan sarana sekolah seperti renovasi Mesjid Al-Ishlah yang saat ini sedang dilakukan.

Lain hal dalam bentuk dukungan sarana hanya dilakukan oleh masyarakat industri yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Adapun sumbangan yang diberikan pihak industri antara lain berupa alat-alat industri yang digunakan siswa dalam melakukan praktek kerja.

Orang tua juga menunjukkan keterlibatannya dalam menghadiri serta meluangkan waktu dalam pertemuan maupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Antusiasme orang tua terlihat ketika datang lebih awal dari jadwal yang ditetapkan. Adapun temuan penelitian akan digambarkan dalam display data sebagai berikut.



Gambar 4.5 Temuan Penelitian dalam Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta
Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

2. Wadah Partisipasi Masyarakat

Komite sekolah menjadi wadah dan sebagai wujud dalam mendukung partisipasi masyarakat di SMKN 26 Jakarta. Adapun syarat-syarat pemilihan keanggotaan komite berlandaskan dari kebijakan-kebijakan sekolah yang mengacu pada SK Komite Sekolah.

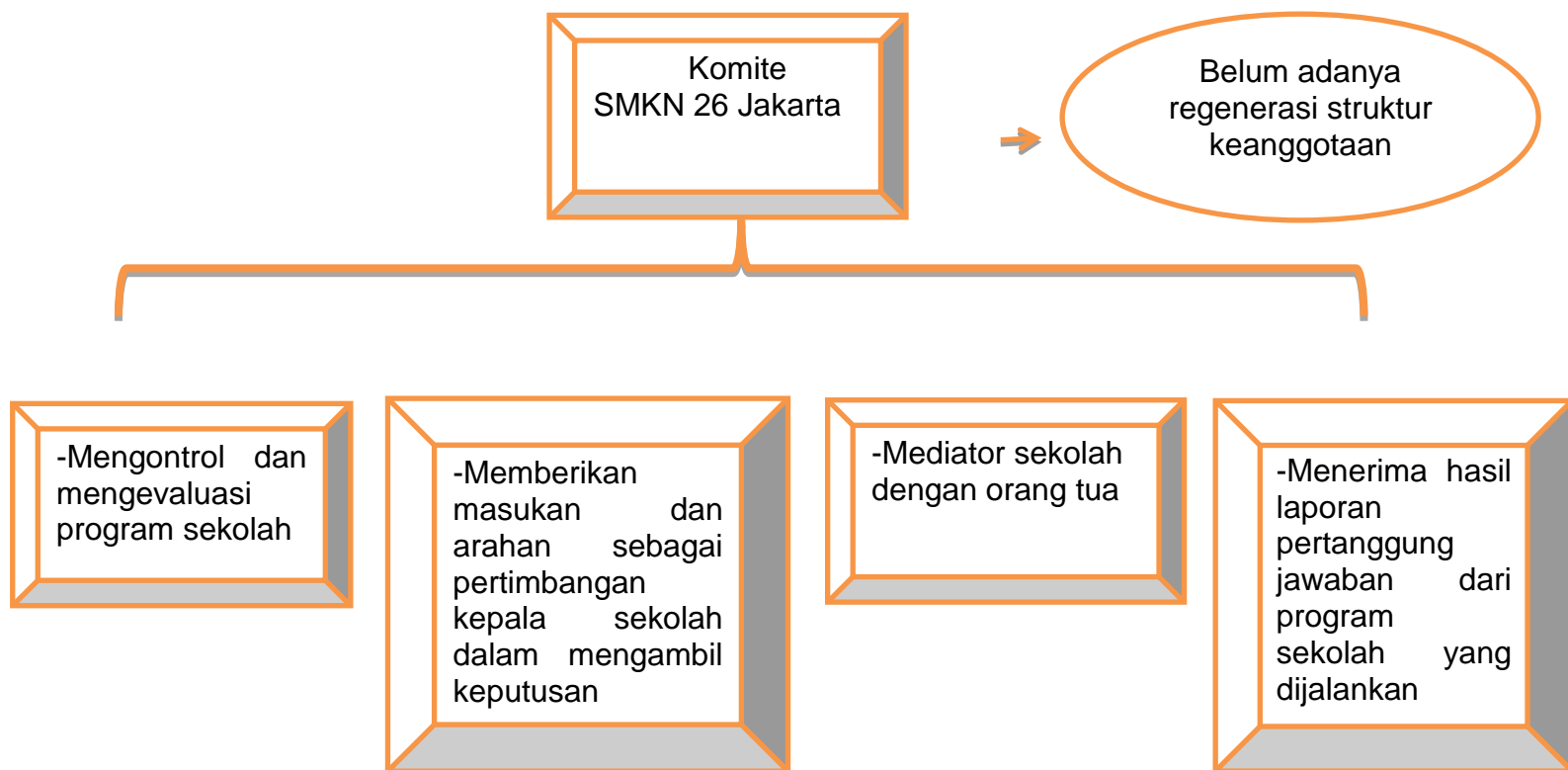
Proses pemilihan komite sekolah di SMKN 26 Jakarta melalui tahapan-tahapan yaitu pertama, dipilih calon-calon yang sesuai kriteria. Kedua, pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua serta warga untuk turut melakukan musyawarah mengenai siapa yang paling layak menjadi ketua komite. Ketiga, ketua komite terpilih beserta pihak-pihak yang hadir membentuk struktur keanggotaannya. Adapun struktur keanggotaan komite di dalamnya mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan wakil-wakil bidang terkait.

Komite sekolah di SMKN 26 Jakarta berperan dalam memberikan masukan dan arahan yang dibutuhkan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam rapat dengan orang tua murid, komite juga berperan sebagai mediator kepada orang tua dalam menyampaikan kendala-kendala dalam setiap program yang dialami sekolah. Komite juga yang nantinya menerima laporan atas pertanggung jawaban sekolah dalam menjalankan program yang telah dijalankan.

Adapun pertemuan rutin yang dilakukan sekolah dengan komite minimal dilakukan setahun dua kali, biasanya dilaksanakan pada awal tahun dan akhir tahun pembelajaran. Tetapi, peneliti menemukan komite di SMKN 26 Jakarta saat ini sudah tidak berlangsung secara efektif. Hanya ketua komite yang masih dilibatkan oleh sekolah.

Struktur keanggotaan sudah tidak mengalami regenerasi selama beberapa tahun terakhir ini.

Semenjak pemerintah melarang pemungutan dana dari masyarakat, komite disini seakan tidak terikat lagi karena tidak adanya pertanggung jawaban dalam bentuk dana. Perlahan struktur keanggotaan komite berguguran dan menyisakan ketuanya saja. Komite seakan hanya sebagai simbolis di SMKN 26 Jakarta. Komite tetap ada, namun tidak berjalan efektif seperti dulu. Komite kurang menjalankan fungsi dan peranannya secara optimal. Adapun temuan penelitian akan digambarkan dalam display data berikut.



Gambar 4.6 Temuan Penelitian dalam Wadah Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta
Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

3. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat

Ada beberapa strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Strategi yang dilakukan pihak sekolah SMKN 26 Jakarta yaitu, pertama, dengan merangkul masyarakat untuk terus berpartisipasi di sekolah. Pihak sekolah berupaya agar masyarakat hadir dan mendukung program sekolah

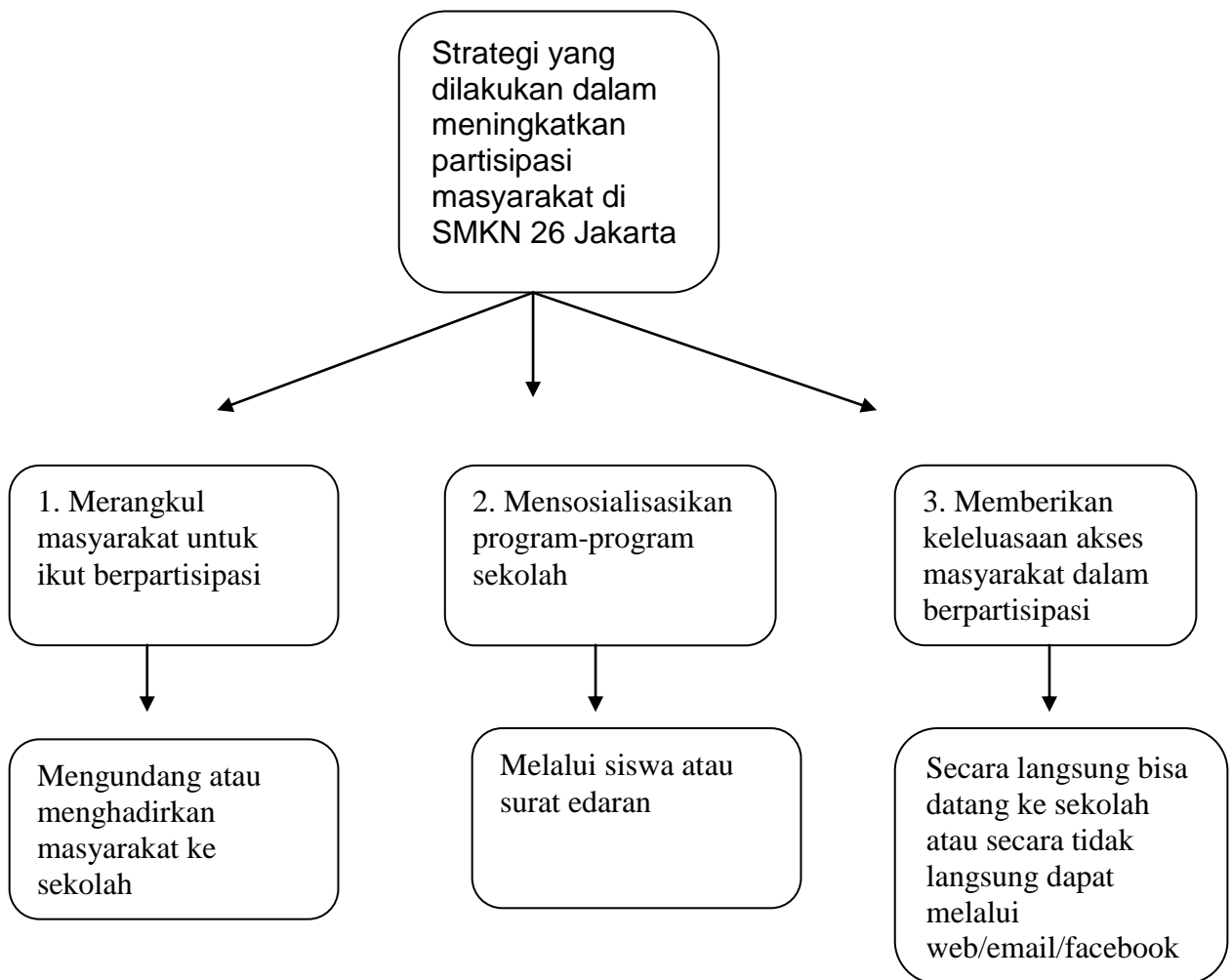
seperti pada acara pelepasan siswa PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang mengundang orang tua murid untuk turut hadir dan mengikuti serangkaian acara pelepasan siswa tersebut atau pihak sekolah juga mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara dalam acara-acara besar keagamaan seperti pada acara Isra Mi'raj di sekolah.

Kedua, sekolah terus mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan dalam rapat-rapat yang diadakan. Seperti rapat awal tahun dengan komite dan orang tua murid. Sekolah memberitahukan tentang hal-hal yang terkait dengan program sekolah.

Ketiga, sekolah memberikan akses keluasaan untuk masyarakat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung dapat dilakukan dengan cara mendatangi langsung sekolah untuk memberikan partisipasinya dan partisipasi secara tidak langsung, masyarakat bisa melalui situs online melalui *website* ataupun *facebook* yang dimiliki sekolah untuk menyalurkan partisipasinya dalam bentuk ide/gagasan, dukungan atau hal apapun yang ingin dituju.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat tidak berinisiatif sendiri dalam melakukan partisipasi untuk pendidikan. Lalu, kurangnya keterikatan dengan

pihak sekolah. Dalam hal ini masyarakat seakan lepas tanggung jawab mengingat sudah digalakkannya 'sekolah gratis' yang juga diterapkan di SMKN 26 Jakarta. Adapun temuan penelitian akan digambarkan dalam display data berikut.



Gambar 4.7 Temuan Penelitian dalam Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

4. Dampak-dampak partisipasi masyarakat

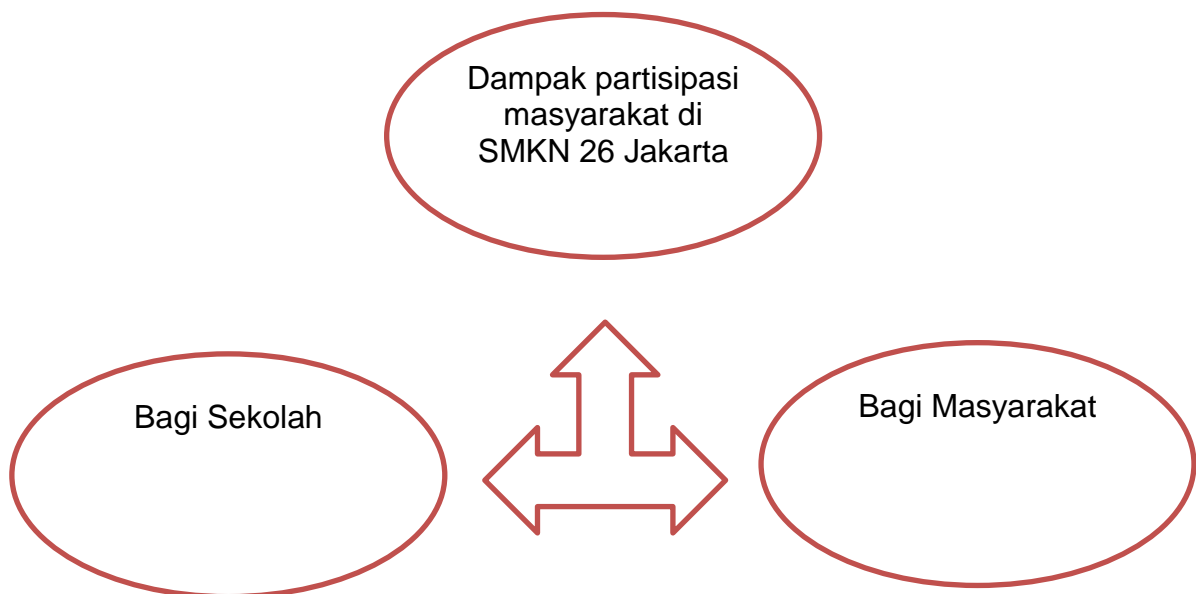
Dukungan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan sekolah dengan hadirnya orang tua yang hadir dalam pertemuan yang diadakan maupun rapat awal tahun merupakan salah satu dampak yang secara langsung dirasakan sekolah.

Selanjutnya dampak yang dirasakan sekolah yaitu terbantu dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Sebagaimana yang terlihat saat tokoh masyarakat Ust.Syahrul Syah turut hadir dan mengisi acara dengan memberikan ceramah dalam peringatan Isra Mi'raj di SMKN 26 Jakarta. Lalu perwakilan Pangdam Jaya yang hadir dalam upacara peringatan hari bumi dan didaulat menjadi Pembina upacara dalam kegiatan tersebut dan kemudahan dalam penyaluran siswa PSG ke perusahaan-perusahaan yang berlangsung lancar atas partisipasi masyarakat industri yang menaruh kepercayaan pada pihak sekolah. Sekolah juga mendapat berbagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan di sekolah maupun sebagai penyempurnaan program-program sekolah.

Adapun dampak yang dirasakan juga dalam bentuk sarana, yaitu terbantunya sekolah dalam pemenuhan alat-alat penunjang pembelajaran. Hal ini terlihat dalam sumbangan alat-alat praktek kerja yang menunjang dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Dampak yang dirasakan juga tak hanya pada sekolah, masyarakat

pun merasakan langsung dampak dari partisipasi yang dilakukan, seperti orang tua lebih memahami kepentingan pendidikan yang memudahkan dalam pembimbingan anak, warga sekitar diberikan akses untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti Masjid atau lapangan dengan tetap mengikuti peraturan sekolah agar tidak terjadi penyalahgunaan dari peminjaman fasilitas sekolah.

Adapun temuan penelitian akan digambarkan dalam display data berikut.



Gambar 4. 8 Temuan Penelitian dari Dampak Partisipasi Masyarakat di SMKN 26 Jakarta

Sumber : Berdasarkan data yang diolah peneliti

C. Pembahasan Temuan Penelitian dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Berdasarkan temuan penelitian yang di deskripsikan pada sub bab sebelumnya, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis penyesuaian dengan teori yang relevan.

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Adapun Sastropetro juga mengungkapkan bentuk-bentuk partisipasi, yakni: a. partisipasi dengan pikiran, b. partisipasi dengan tenaga, c. partisipasi dengan pikiran dan tenaga, d. partisipasi dengan keahlian, pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai rencana program dan kegiatan, e. partisipasi dengan barang, f. partisipasi dengan uang, dan g. dengan jasa.² Bentuk-bentuk partisipasi tersebut telah dilakukan oleh masyarakat di SMKN 26 Jakarta.

Menurut Dusselrorp yang dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato, bentuk partisipasi salah satunya mengambil bagian dalam pengambilan keputusan.³ Hal ini terlihat dalam bentuk ide/gagasan diwujudkan dengan masyarakat turut mengoreksi kurikulum untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, menyalurkan ide dalam

²Sastropetro, *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung:Alumni,1986), h.13

³Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013), hh.84

penambahan hal-hal di tata tertib sekolah seperti tadarus sebelum memulai pelajaran, atau menyusun kebutuhan pokok sekolah dan keuangan.

Partisipasi dalam bentuk tenaga maupun pikiran ditunjukkan dengan alumni menjadi pembicara untuk melakukan sharing pengalaman yang dimiliki praktek kerja yang dilakukan pada waktu itu. Selain itu bentuk dukungan dana yang diperoleh dari masyarakat di sekolah saat ini berupa infaq dan shodaqoh yang dialokasikan dalam acara kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan sekolah dan pembangunan sarana sekolah seperti renovasi Mesjid Al-Ishlah yang saat ini sedang dilakukan.

Mengacu dalam bentuk dukungan sarana seperti sumbangan yang diberikan pihak industri antara lain berupa alat-alat industri yang digunakan siswa dalam melakukan praktek kerja. Orang tua juga menunjukkan partisipasi dalam menghadiri serta meluangkan waktu dalam pertemuan maupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

2. Wadah-wadah Partisipasi Masyarakat

Menurut Kepmendiknas RI No.044/U/2002, keanggotaan komite sekolah terdiri: a. unsur masyarakat yang bisa saja berasal dari orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh dunia usaha/industri, organisasi profesi, tenaga kependidikan, wakil alumni, wakil peserta didik, b. unsur dewan guru/yayasan lembaga

penyelenggaraan pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal dua orang).

Seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini, adapun struktur keanggotaan komite sekolah yang melibatkan beberapa unsur masyarakat:

Tabel. 4.3 struktur keanggotaan komite SMKN 26 Jakarta

NO.	NAMA	JABATAN FORMAL	JABATAN KEPENGURUSAN
1.	Drs. Nurman	Praktisi	Ketua
3.	Sri Murningsih	PNS	Sekretaris
4.	Dra.Mimin RM	PNS	Bendahara
6.	Drs. Singgih, M. Hum	Praktisi	Bidang Penggalan Sumber Daya Sekolah
7.	Drs. Wahidin Ganef, MM	Kepala Sekolah	Bidang Pengelolaan Sumber Dana Sekolah
8.	Drs.Muh.Ubadi	Waka Kurikulum	Bidang Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi
9.	Drs. Nursiswanto	Waka Kesiswaan	Bidang Sarana dan Prasarana
10.	Drs. Bambang Asmoro Hadi, M.MPd	Waka Hubin	Bidang Usaha
11.	Drs. Mart Budiono	Waka Manjemen Mutu	Anggota
12.	Abbas Harahap	Koord. Tata Usaha	Anggota

Lalu mengacu pada KEPMENDIKNAS Nomor 044/U/2002, pembentukan komite sekolah secara demokratis pun telah dilakukan

sekolah. Hal ini terlihat dari proses pembentukan komite yang dijalankan melibatkan keputusan yang diambil dari masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Dalam menjalankan peranannya telah memberikan masukan maupun arahan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari kebijakan dan program-program sekolah yang digunakan. Komite juga berperan dalam pengawasan pendidikan dengan menerima hasil laporan dari tiap program dan keuangan, mendampingi dan mengontrol jalannya pertemuan-pertemuan yang dilakukan sekolah. Dalam bentuk dukungan dana, komite dibantu oleh masyarakat yang mengatasnamakan dirinya 'jemaah' maupun pihak-pihak yang ingin menyumbang dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Hal ini mengindikasikan bahwa komite sekolah sudah menjalani peran sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 3 yang berbunyi: "Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satu sekolah".

3. Strategi Meningkatkan Partisipasi

Menurut terjadinya partisipasi masyarakat menurut Cohen dalam Syamsi (1986:122-123) disebabkan karena empat hal.

Pertama, dari segi basisnya, yaitu partisipasi karena desakan (impetus) dan partisipasi karena adanya insentif. Kedua, segi bentuk yaitu partisipasi terjadi secara terorganisasi, ada pengarahan dari pimpinan kelompok, dan partisipasi yang dilakukan secara langsung oleh individu itu sendiri. Ketiga, segi keluasannya, yaitu partisipasi terjadi dengan mengorbankan waktu dan dengan menambah kesibukan di luar untuk kepentingan pribadinya. Keempat, dari segi efektivitasnya, yaitu dengan menjadi partisipan berharap bisa memberikan masukan/saran atau kontribusi yang tentunya pada akhirnya akan memberi manfaat terhadap dirinya.⁴

Dalam penerapan strategi yang dilakukan sekolah bertujuan dalam meningkatkan animo partisipasi masyarakat, dimana terjadinya partisipasi masyarakat tersebut secara terorganisasi karena ada pengarahan dari pimpinan kelompok. Dalam hal ini kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin mengarahkan agar masyarakat mau berpartisipasi.

Menurut Imron, beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yaitu:

1. Menawarkan sanksi atas masyarakat yang tidak mau berpartisipasi. Sanksi dapat berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus diderita oleh si pelanggar,
2. Menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi. Hadiah yang demikian berdasarkan kuantitas dan tingkatan atau derajat berpartisipasinya,
3. Melakukan persuasi kepada masyarakat dalam kebijakan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat sendiri, dalam

⁴Syamsi, *Pokok Perencanaan Program dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), hh. 122-123

jangka pendek maupun jangka pendek, 4. Menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan, 5. Mengaitkan partisipasi masyarakat dengan layanan birokrasi yang lebih baik, 6. Menggunakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk ikut serta dalam kebijaksanaan, agar masyarakat pengikutnya juga sekaligus ikut serta, 7. Mengaitkan keikutsertaan masyarakat dalam implementasi kebijaksanaan dengan kepentingan mereka. Masyarakat memang perlu diyakini, bahwa ada banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik apabila mereka berpartisipasi, 8. Menyadari masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan secara sah, adalah salah satu wujud pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat.⁵

Sesuai dengan hal tersebut, pihak sekolah sudah menerapkan strategi dengan melakukan beberapa cara, yaitu menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan seperti menghadirkan atau mengundang masyarakat dalam acara di sekolah dalam kegiatan PSG, pertemuan orang tua, kegiatan peringatan keagamaan, maupun dalam peringatan hari bumi di sekolah. Dalam menggunakan tokoh kunci, pihak sekolah mengundang tokoh besar keagamaan untuk mengisi acara dalam kegiatan Isra Mi'raj atau mengundang perwakilan Pangdam Jaya untuk hadir dalam upacara peringatan hari bumi. Lalu, dalam mensosialisasikan program sekolah melalui surat undangan atau membahas program sekolah dalam pertemuan, dimana secara tidak langsung sekolah telah melakukan persuasi kepada masyarakat

⁵Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.82

mengenai keuntungan yang didapat masyarakat dalam partisipasi di sekolah.

4. Dampak-dampak Partisipasi Masyarakat

Dari sebuah partisipasi yang dilakukan, akan terjadi hasil yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Hal itu dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Thomsen memaparkan dampak dari partisipasi masyarakat adalah:

a. Partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi. Dengan mengajak masyarakat dengan spektrum yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan, maka partisipasi dapat membangun perspektif yang beragam yang berasal dari beragam *stakeholders* dan mengakomodir pengetahuan local, pengalaman, dan kreatifitas, sehingga memperluas kisaran ketersediaan pilihan alternative, b. partisipasi membantu transparansinya komunikasi, hal itu dapat menghindari ketidakpastian dan kesalahan interpretasi tentang suatu isu/masalah, c. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan iterative dan siklilal dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal, dengan demikian kegiatan yang dilakukan akan lebih relevan, d. partisipasi dapat mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akuntabilitas, e. partisipasi dapat mendorong kapasitas masyarakat dan modal social.⁶

Dalam dampak partisipasi masyarakat tersebut, partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi dapat terlihat dari sekolah mendapatkan berbagai masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan sekolah maupun program yang dijalankan.

⁶Syafrizal, *Loc.Cit.*

Partisipasi membantu terbangunnya transparansi komunikasi dengan cara berdiskusi dengan *stakeholders*. Dukungan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan sekolah dengan hadirnya orang tua yang hadir dalam pertemuan yang diadakan maupun rapat awal tahun merupakan salah satu dampak yang secara langsung dirasakan sekolah dimana membuat komunikasi dapat berjalan dengan mudah antara sekolah dengan *stakeholders*.